

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abu Thalib Al-Makki berkata, “karakter asli kemanusiaan terbentuk melalui belajar”. Sebelum melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar, manusia hanya sebongkah daging, tulang, dan komponen tubuh yang masih kosong. Al-Ghazali menyebut manusia ibarat secarik kertas yang belum bertuliskan. Sementara Al-Muhasibi menyebutnya seperti air putih yang belum dicampur bahan lain. Manusia tidak akan mengetahui apa-apa, kecuali hanya haus, lapar, sedih dan gembira. Setelah ia bersentuhan dengan proses belajar, secara perlahan tapi pasti, terbentuklah kepribadian pendidikan.²

Belajar adalah berubah. Cronbach memberikan definisi, “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.³ Dalam artian belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan semua aspek organisme dan tingkah laku seseorang.

Belajar adalah suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan secara

²Dr. H. Mahmud, M.Si, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hal. 24

³Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali Pers, Ed. 1,

Sardinian, *Int.*

kualitatif individu sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Belajar bukan hanya merupakan sekedar pengalaman biasa akan tetapi suatu proses yang sangat luar biasa.³ Salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kapasitas belajar. Belajar berarti antara lain berusaha mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berfikir baru, dan bahkan berperilaku baru.⁴

Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi saja. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia melibatkan upaya pengaksesan informasi dan menyimpannya didalam emori terdalam.

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang sangat menarik untuk dipelajari. Ketiganya sangat berkaitan dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan merupakan kegiatan interaksi. Dalam interaksi tersebut, pendidik atau guru mendidik peserta didik. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk menjadi mandiri maka peserta didik harus belajar.⁵ Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya

³Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 127

⁴Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), hal. 106

⁵Dr. Dimyati & Drs Mudjiono, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), hal. 5

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁶

Dewasa ini, sudah tak dapat dielakkan lagi bahwa minat untuk belajar seseorang akan mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dalam waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat frekuensinya, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar.

Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi disini adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi maksud dari motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

Dalam perkembangan selanjutnya, Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan

⁶Dr. Dimyati & Drs Mudjiono, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, hal. 9

kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik nya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Para ahli memberikan istilah yang berbeda terhadap tenaga-tenaga tersebut seperti desakan atau *drive*, motiv atau *motive*, kebutuhan atau *need*, dan keinginan atau *wish*.

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motiv atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Sedangkan keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu diatas adalah motivasi.⁷

Dalam proses belajar mengajar, guru sebaiknya melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasihat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi ekstrinsik dalam artian tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar. Dengan motivasi ekstrinsik, siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah (*Reward*) atau menghindari hukuman (*Punishment*). Dan siswa semakin bertambah semangat untuk belajar.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 308

Al Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al Akhlak wa Mualajat Amradh al Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu ia bisa diberi hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian-pujian kepadanya didepan orang-orang disekitarnya. Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, sebaiknya orang tua atau guru berpura-pura tidak tahu agar tidak membuka rahasianya. Apalagi jika anak itu merahasiakannya sendiri. Setelah itu apabila ia mengulangi perbuatannya, sebaiknya ia ditegur secara rahasia (tidak didepan orang lain) dan memberitahu akibat buruk dari apa yang ia lakukan dan katakan padanya untuk tidak mengulanginya.⁸

Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap seorang peserta didik untuk melakukan hal positif dan bersifat progresif. Disamping juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh *reward* dari gurunya. *Punishment* juga dapat digunakan sebagai alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapatkan hukuman, maka ia akan berusaha agar terhindar dari bahaya *punishment*. Hal ini mendorong peserta didik untuk selalu belajar.

Ganjaran dan hukuman bukanlah faktor utama dalam belajar, tetapi keduanya merupakan faktor penting dalam suatu tindakan. Bila suatu

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 320

kreativitas seorang anak didik selalu diapresiasi, dihargai, diganjar dengan hadiah, maka ia akan selalu melakukannya. Sebaliknya, bila kreativitas anak didik selalu dicela, ia akan menahan diri dari kreativitas tersebut, walaupun ia mempunyai kemampuan untuk melakukannya.⁹

Motivasi yang rendah mengalihkan perhatian siswa. Siswa yang mempunyai motivasi rendah akan sangat gampang terbagi perhatian dan konsentrasi. Siswa akan sulit mengikuti kegiatan pembelajaran lantaran konsentrasi mereka tidak terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Motivasi yang menurun akan memunculkan kebosanan di kelas yang dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang dipelajari atau tidak melihat relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan sistem (guru).¹⁰

Faktanya kebanyakan para siswa dalam mengikuti proses belajar di berbagai daerah tidak sepenuhnya bersemangat untuk menimba ilmu, kurang dan bahkan cenderung tidak adanya motivasi belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi pada siswa sangat penting dilakukan karena kebutuhan siswa akan keinginannya dalam meraih prestasi.

Begitu juga dengan keadaan anak didik di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Para siswa disana mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan para siswa yang lebih suka meninggalkan kelas untuk disuruh guru baik itu melakukan kegiatan yang

⁹Dr. H. Mahmud, M.Si, *Psikologi Pendidikan*, hal. 32

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 305

baik seperti membantu guru, membersihkan halaman, dan lain-lain ataupun ketika dihukum untuk keluar kelas.

Para siswa juga terlihat malas ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Terlihat banyak sekali yang tidak fokus terhadap penjelasan guru, bermain sendiri, melamun, mengganggu teman sebangku bahkan lebih dari itu para siswa juga mengganggu berjalannya proses pembelajaran di kelas. Sehingga tidak jarang guru memberikan hukuman cubit hingga berdiri di depan kelas untuk siswa-siswi yang kedapatan mengganggu pembelajaran kelas.

Para siswa juga terlihat malas dalam pengerojan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa cenderung menunggu teman yang dianggap pintar selesai mengerjakan tugasnya untuk menyalin jawaban temannya ke dalam pekerjaan miliknya. Kebiasaan mencontek seperti itu hampir setiap hari dilakukan oleh para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Bahkan ada yang lebih memilih tetap tidak mengerjakan tugas.

Penelitian ini dianggap penting dilihat dari berbagai alasan yang telah disebutkan diatas. Pertama, peneliti beranggapan bahwa fenomena motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi MI Bina Bangsa cenderung rendah. Hal ini diperkuat dengan pengakuan seorang guru ketika dilakukan observasi dengan wawancara pertama kali oleh peneliti dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kedua, perlunya mencari solusi untuk mengatasi fenomena tersebut, yaitu dengan

melakukan bimbingan. Dengan melakukan bimbingan tersebut diharapkan dapat menimbulkan penumbuhan motivasi belajar para siswa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas dalam rangka membantu para siswa untuk berkembang dengan baik dalam aspek motivasi belajar, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul, **“Penerapan Teknik Reward and Punishment Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Kremlangan Jaya Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya?
 2. Bagaimana hasil proses penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang krusial untuk diketahui, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya.

2. Untuk mengetahui hasil proses penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa membantu memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu di antaranya sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait penggunaan teknik "*Reward and Punishment*" sebagai media untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

- Manfaat Praktis

- Bagi pendidik : Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk menumbuhkan motivasi belajar, sehingga para siswa tidak malas saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - Bagi subyek penelitian: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai instrument untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - Bagi mahasiswa umum: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi pengembangan ataupun masukan terhadap penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Definisi Konsep

1. Teknik Reward and Punishment

a. *Reward*

Metode *Reward and Punishment* merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik.¹¹ *Reward* dapat diartikan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.¹² Hadiah (*Reward*) merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif. Hadiah (*Reward*) juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif.¹³

Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap seorang peserta didik untuk melakukan hal positif dan bersifat progresif. Disamping juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh *reward* dari gurunya. Namun, tidak dapat dipungkiri jika metode ini juga mempunyai kelemahan diantaranya menimbulkan dampak negative apabila guru melakukannya tidak dengan professional, sehingga mungkin bisa mengakibatkan peserta didik merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.¹⁴

¹¹Asri Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal. 20

¹²Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Education*, terj : Helly Prajitno S & Sri Mulyantini S, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 309

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 313.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002) hal. 134-135

b. Punishment

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya menyebutkan bahwa :

“punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu yang mempunyai kelemahan bila dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.”¹⁵

Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik.

Peserta didik yang pernah mendapatkan hukuman, maka ia akan berusaha agar terhindar dari bahaya *punishment*. Hal ini mendorong peserta didik untuk selalu belajar. Sebelum hukuman diberikan, hendaknya pendidikan (guru) atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.¹⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Umumnya, banyak orang menyebut "motif" sebagai penunjuk mengapa seseorang melakukan sesuatu. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Motif dapat dikatakan sebagai pokok daya

¹⁵ Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal. 150

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 313

penggerak yang berasal dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” inilah kata motivasi didapat dan bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dibutuhkan.¹⁷ Dilihat dari garis besarnya motivasi dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu motivasi eksternal (motivasi yang berasal dari luar diri) dan motivasi internal (dari dalam diri).¹⁸

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya suatu tujuan. Pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Motivasi itu awal terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan di dalam sistem "*neurophysiological*" yang terdapat pada organisme manusia. Penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
 - 2) Motivasi ditandai dengan munculnya "*feeling*" afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹⁷Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 73

¹⁸Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 88

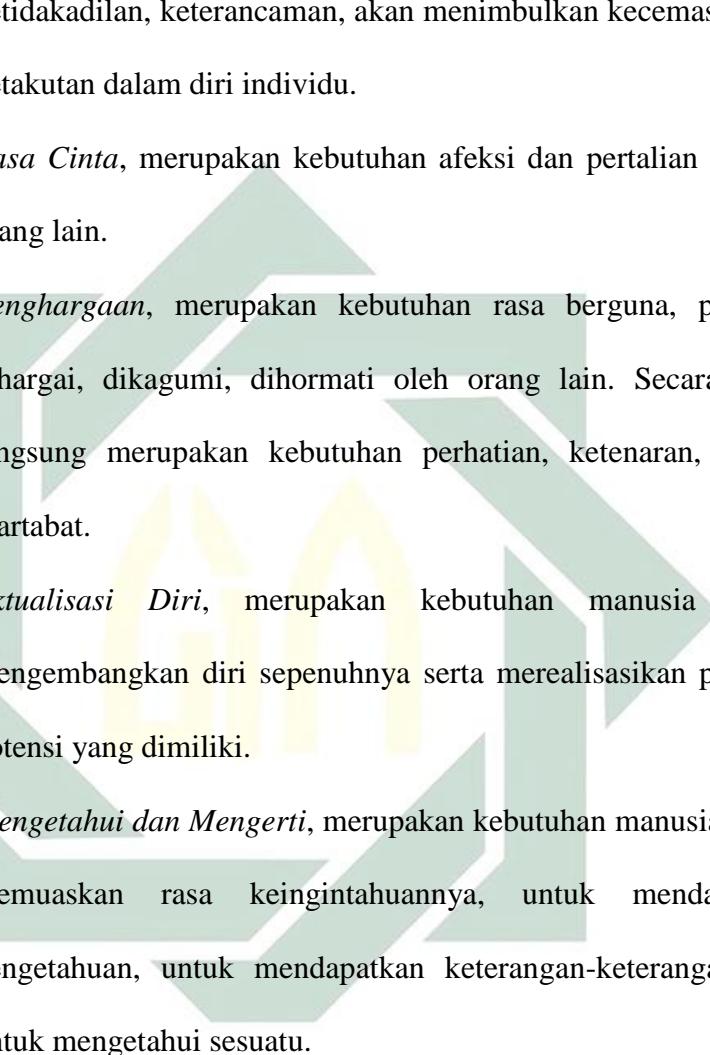
3) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi, motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculan motivasi terjadi akibat rangsangan unsur lain yang dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut tentang kebutuhan.

Dengan adanya elemen motivasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, afeksi dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didasari karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan.¹⁹

Teori motivasi yang sangat terkenal kegunaanya adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini dibagi oleh Maslow dalam 7 kategori.

- 1) *Fisiologis*, merupakan kebutuhan yang paling dasar, meliputi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal yang penting untuk mempertahankan hidup.

¹⁹Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 74

- 
 - 2) *Rasa Aman*, merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan dalam diri individu.
 - 3) *Rasa Cinta*, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
 - 4) *Penghargaan*, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat.
 - 5) *Aktualisasi Diri*, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.
 - 6) *Mengetahui dan Mengerti*, merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa keingintahuannya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengetahui sesuatu.
 - 7) *Estetik*, merupakan manifestasi kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan.²⁰

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah berubah. Cronbach memberikan definisi, “*learning is shown by a change in behavior as a result of*

²⁰Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995) hal. 171-172

experience”. Dalam artian belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan semua aspek organisme dan tingkah laku seseorang.²¹

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh

²¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 22-23

guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.²²

Menurut Skinner, "belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol secara baik".²³

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Albert Einstein adalah hal-hal yang dianggap menyenangkan dalam belajar.²⁴ Para pakar meyakini bahwa setiap anak memiliki sifat ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” sehingga mengubah tingkah laku atau perilaku yang dapat diamati dari dalam kondisi yang buruk menjadi kondisi baik demi mencapai sebuah tujuan.

F. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sistematis dan metodis. Peneliti memiliki alur rencana kerja dalam mengadakan penelitian lapangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

²² <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>. Diakses tanggal 09 oktober 2016, pukul 01.37

²³Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta : PT. Lembaga Penerbit FEUL, 1990) hal. 85

²⁴Reni Akbar & Hawadi, Perkembangan Anak, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal. 92.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting suatu barang bisa berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial.²⁵

Adapun jenis penelitiannya, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²⁶ Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.²⁷ Hal ini diambil karena peneliti ingin mengembangkan metode kerja yang dianggap paling efisien.

²⁵ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CVAlfabeta, 2012), hal. 209

²⁷ Dr. Saifuddin Azwar, MA., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Purtaka Pelajar, 2015) hal.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.²⁸ Subjek penelitian menurut S. Nasution adalah sumber dimana data diperoleh.²⁹ Dalam hal ini subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas IV MI Bina Bangsa yang berjumlah 27 siswa, Satu orang guru wali kelas dan Kepala Madrasah. Lokasi penelitian dilakukan di MI Bina Bangsa Kremlangan Jaya Surabaya.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.³⁰

- a. Tahap Pra Lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
 - b. Tahap Pekerjaan Lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti, dan jumlah waktu penelitian.³¹
 - c. Analisis data atau Pengkajian data meliputi pengarahan batas waktu penelitian, mencatat data, mengingat data, penyajian latar belakang

²⁸Drs Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 39

²⁹S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996) hal.

1

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2008) hal. 85

³¹M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 144-152

penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.

Pada tahap pengkajian secara teliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang akan diperoleh nantinya dalam bentuk verbal bukan angka.

Jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancara merupakan data utama. Peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan setiap individu yang berperan dalam penelitian, seperti siswa kelas IV, guru dan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan subjek maupun objek penelitian yang dirasa sangat penting dari para informan yang kemudian di proses sehingga menjadi data yang akurat.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan data dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi maupun wawancara.

b. Sumber Data

Suharsimi Arikunto³², menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data dibedakan menjadi dua macam yakni sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (pelengkap).

1) Sumber Data Primer/Pokok

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah dapat diambil. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³³

2) Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang dapat memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan data yang telah diperoleh melalui sumber data

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal. 102

³³Dr. Saifuddin Azwar, MA., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Purtaka Pelajar, 2015) hal.

primer.³⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasari pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek informan yang diteliti, tetapi juga bisa mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada teknik ini peneliti akan menggunakan wawancara kualitatif dalam artian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti bisa mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

³⁴Drs Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hal. 39-40

Para responden akan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.³⁵

b. Observasi

Teknik observasi adalah serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian melalui mata, telinga, dan perasaan. Observasi mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁶ Dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang akan diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait didalam penelitian ini akan memperkuat kualitas sebuah penelitian. Fakta-fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan, kesemuanya dicatat dan dirangkum untuk dijadikan data sekunder sebagai pendukung data primer.

Sementara model observasi yang akan digunakan oleh peneliti dilihat berdasarkan instrumentasinya adalah observasi berperan serta (*participant observation*) dan sekaligus terstruktur.³⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

³⁵M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 176

³⁶M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 165

³⁷ Sutriso Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986) hal. 194-205

seseorang. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dapat dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan yang tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk sebuah penelitian.³⁸ dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

³⁸M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 199

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Proses analisis data kualitatif⁴⁰ adalah sebagai berikut :

- 
 - a. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dan tersedia dari berbagai sumber.
 - b. Mereduksi data dengan melakukan abstraksi.
 - c. Menyusun dalam satuan-satuan (pemrosesan satuan / *unityzing*).
 - d. Pengkategorian sambil *coding*.
 - e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴¹ Adapun teknik keabsahan data yang dipakai peneliti hanya uji kepercayaan (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CVAlfabeta, 2012), hal. 244

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 90

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 173

a. Perpanjang Pengamatan

Tahap awal adalah peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun langsung ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dan lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁴²

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴³ Peneliti berusaha untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan

⁴²M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 320

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 272

peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode dan teori.⁴⁴

1) Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁵ Dengan maksud menguji kredibilitas data dengan melakukan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.

⁴⁴Dr. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hal. 74

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan Sistematika Pembahasan turut serta ditulis dalam proposal ini adalah semata-mata untuk mempermudah pembaca agar lebih cepat mengetahui tentang gambaran penulisan proposal penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Jenis

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 373

dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

Bab II : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kerangka Teoritik, tentang pengertian Teknik *Reward and Punishment*, pengertian Motivasi Belajar, dan juga penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Penyajian data terdiri dari deskriptif umum objek penelitian. Deskriptif umum objek penelitian membahas tentang gambaran lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, deskripsi masalah dan deskripsi konselor. Sedangkan deskripsi proses penelitian membahas tentang data hasil observasi, hasil dari wawancara terhadap klien, dan hasil dari dokumentasi.

Bab IV : Analisis data yang mana analisis data yaitu analisis data mengenai proses penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya dan hasil penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya

Bab V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

